

Optimalisasi Dukungan Logistik Terpadu di Wilayah Natuna Guna Mendukung Operasi Kogabwilhan I

Optimization of Integrated Logistic Support in the Natuna Region to Support Kogabwilhan I Operations

Teguh Trilaksana^{1*} dan Andi Mawanto¹

¹Prodi Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL

*email: bilsata99@gmail.com

Abstrak

Diterima
09 Oktober 2021

Disetujui
31 Januari 2022

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna guna mendukung kesiapan operasi Kogabwilhan I, selanjutnya dilaksanakan optimalisasi dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna guna mendukung keberhasilan operasi yang dilaksanakan Kogabwilhan I. Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna, maka semakin tinggi kesiapan operasi Kogabwilhan I. Dengan melengkapi DSP organisasi pengawak fasilitas labuh dan dukungan pembekalan yang berkompeten di bidang logistik serta melaksanakan perbaikan sarana dan prasarana yang belum optimal maupun yang belum ada dengan berpedoman pada buku standarisasi pangkalan TNI AL dapat mendukung keberhasilan operasi Kogabwilhan I.

Kata Kunci: Fasilitas Labuh, Dukungan Pembekalan, Operasi Kogabwilhan I

Abstract

This study analyzes the effect of integrated logistical support in the Natuna region to support the operational readiness of Kogabwilhan I, further optimizing integrated logistics support in the Natuna region to support the success of operations carried out by Kogabwilhan I. Based on data processing, the research results show that there is a positive and significant effect of integrated logistics support in the Natuna region on the operational readiness of Kogabwilhan I, so it can be said that the higher the integrated logistics support in the Natuna region, the higher the operational readiness of Kogabwilhan I. By completing the DSP of the anchoring facility monitoring organization and competent debriefing support in the field of logistics and carrying out improvements to facilities and infrastructure that are not yet optimal or those that do not yet exist based on the standardization book of Indonesian Navy bases, it can support the successful operation of Kogabwilhan I.

Keyword: Anchoring facilities, Provisioning support, Operation of Kogabwilhan I

1. Pendahuluan

Potensi sumber daya alam di Laut Natuna yang melimpah dan berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan, merupakan daya tarik kuat bagi banyak negara untuk memanfaatkannya, maraknya penangkapan ikan ilegal dan pelanggaran batas wilayah yang dilakukan oleh nelayan asing harus dilaksanakan upaya penegakan hukum yang tegas oleh pemerintah Indonesia. Lanal Ranai sebagai pangkalan aju di wilayah perairan Natuna mempunyai tugas dalam mendukung unsur KRI yang melaksanakan operasi di wilayah perairan Natuna. Terbatasnya kemampuan fasilitas labuh dan dukungan pembekalan di wilayah Natuna berdampak terhadap tugas pokok maupun tugas tambahan yang diemban.

Kogabwilhan I merupakan salah satu bagian dari Kogabwilhan yang berkedudukan di Tanjung Pinang, dipimpin oleh Pati TNI bintang 3 yang saat ini di jabat oleh Pati TNI Angkatan Laut (TNI AL) yang bertugas untuk menjaga kedaulatan negara dengan wilayah laut meliputi perairan di sekitar Sumatera, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten dan Alki I beserta perairan sekitarnya, dalam melaksanakan tugasnya Kogabwilhan mengintegrasikan tugas tiga matra TNI, yakni TNI AL, TNI AU dan TNI AD dalam bentuk operasi gabungan.

Strategi, logistik dan taktik merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam melaksanakan suatu operasi. Dukungan logistik terpadu di suatu pangkalan sangat berpengaruh terhadap hasil operasi yang telah di laksanakan. Dukungan logistik terpadu dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) yaitu dukungan pemeliharaan, dukungan perbekalan, dukungan personil, pendidikan dan latihan, serta dukungan fasilitas pangkalan. Pangkalan TNI AL (Lanal) Ranai merupakan pangkalan aju bagi unsur- unsur TNI AL dalam melaksanakan kegiatan operasi di wilayah perairan Natuna mempunyai tugas pokok menyelenggarakan dukungan tempur, dukungan logistik, dukungan administrasi maupun dukungan khusus bagi unsur-unsur TNI AL (kapal, pesud, dan marinir), melaksanakan operasi, dan melaksanakan pemberdayaan potensi maritim dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki pangkalan sendiri maupun instansi yang terkait di wilayahnya (Buku Petunjuk Administrasi standarisasi Pangkalan TNI Angkatan Laut, 2013).

Keterbatasan fasilitas pembekalan dalam pelaksanaan dukungan logistik antara lain pengisian HSD menggunakan transportir yang dikirim dari Batam karena di Pertamina Ranai hanya tersedia B30 dan tidak tersedia minyak pelumas. Serta ada beberapa kelengkapan fasilitas pembekalan belum ada diantaranya adalah alat bantu pembekalan (Forklift dan kereta dorong), gudang bekal makanan, gudang bekal kaporlap, dan gudang bekal sucad. Sedangkan gudang bekal BMP belum memenuhi syarat. Keterbatasan Gudang dapat terlihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Data Gudang bekal Lanal Ranai

No	Gudang	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1	Makanan	-	-	-
2	KAPORLAP	-	-	-
3	BMP	45 %	1	Kurang Memenuhi Syarat
4	SUCAD	-	-	
5	SENAMO	65 %	1	-
6	ALKOMLEK	60 %	1	-
7	BEKKES	60 %	1	-

Tabel 1 menunjukkan terbatasnya gudang penyimpanan bekal di Lanal Ranai yang akan berpengaruh dalam mendukung kesiapan unsur yang akan melaksanakan operasi di wilayah Natuna. Selanjutnya untuk fasilitas perawatan personel berupa Balai Kesehatan dengan peralatan yang terbatas. Oleh karena itu, upaya-upaya dalam rangka mengoptimalkan kemampuan fasilitas pangkalan dan dukungan pembekalan di wilayah Natuna guna mendukung operasi Kogabwilhan I dapat tercapai dengan berdaya guna dan berhasil guna.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1) Pengaruh kemampuan fasilitas labuh di wilayah Natuna berpengaruh terhadap dukungan logistik terpadu, 2) Pengaruh dukungan pembekalan di wilayah Natuna berpengaruh terhadap dukungan logistik terpadu. 3) Pengaruh kemampuan fasilitas labuh di wilayah Natuna berpengaruh terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I. 4) Pengaruh dukungan pembekalan di wilayah Natuna berpengaruh terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I. 5) Pengaruh dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna berpengaruh terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I.

2. Bahan dan Metode

2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode survey. Sifat dari penelitian ini termasuk penelitian deskripsi dan korelasi. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan untuk melihat hubungan antar variabel bebas yaitu pengaruh kemampuan fasilitas labuh di Lanal Ranai (X1), dukungan pembekalan di Lanal Ranai (X2), dan dukungan logistik terpadu di Lanal Ranai (X3) terhadap variabel terikat

yaitu Operasi Kogabwilhan I (Y) serta pengaruh kemampuan fasilitas labuh di Lanal Ranai (X1) dan dukungan pembekalan di Lanal Ranai (X2) terhadap dukungan logistik terpadu di Lanal Ranai (X3).

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh Prajurit Lanal Ranai sejumlah 107 personel yang terdiri dari Perwira, Bintara dan Tamtama. Sampel yang diambil data pada dalam penelitian ini adalah personel Lanal Ranai yang terlibat dalam dukungan logistik di Lanal Ranai dan personel yang terlibat Operasi Kogabwilhan I. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10- 20 % dari populasi penelitian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dilakukan perhitungan yang hasilnya 51,69 kemudian disesuaikan oleh peneliti menjadi 55 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode angket (kuesioner) dan metode dokumentasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X1 = Variabel bebas pertama
- X2 = Variabel bebas kedua

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kemampuan Fasilitas Labuh terhadap Kesiapan Operasi Kogabwilhan I

Perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh hasil dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Regresi Pengaruh Kemampuan Fasilitas Labuh Terhadap Kesiapan Operasi Kogabwilhan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8,313	1,746		4,761	0,000
1 Kemampuan Fasilitas Labuh (X1)	0,180	0,064	0,361	2,814	0,007

Keterangan : Dependent Variable: Kesiapan Operasi Kogabwilhan I (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji t pengaruh variabel kemampuan fasilitas labuh terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,814 > t$ tabel $2,00665$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan fasilitas labuh terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I.

Hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan teori produktivitas dimana dukungan logistik terpadu mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif atau hubungan searah antara variabel dukungan logistik terpadu terhadap variabel kesiapan operasi. Dimana semakin meningkat dukungan logistik yang di berikan maka kesiapan operasi juga akan semakin meningkat. Dukungan logistik terpadu mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif atau hubungan searah antara variabel dukungan logistik terpadu terhadap variabel kesiapan operasi, sehingga dalam pelaksanaan dilapangan dukungan logistik akan selalu melekat dalam suatu operasi dari mulai perencanaan sampai dengan suatu operasi dinyatakan selesai.

Dalam melaksanakan penggunaan kekuatan dalam rangka menegakkan kedaulatan negara dibutuhkan alutsista yang selalu siap setiap pada saat dibutuhkan untuk menegakkan kedaulatan dilaut. Dalam melaksanakan suatu operasi tidak lepas dari dukungan logistik logistik terpadu, baik mulai dari penyiapan alutsista yang akan di gunakan untuk melaksanakan operasi maupun dukungan pembekalan pada saat melaksanakan suatu operasi. Peran yang kedua adalah peran polisionil yang dilaksanakan dalam rangka menegakkan hukum di laut, melindungi sumber daya dan kekayaan laut nasional, memelihara ketertiban di laut serta mendukung pembangunan bangsa dengan memberikan kontribusi terhadap stabilitas dan pembangunan nasional. Dimana dalam melaksanakan peran tersebut juga dibutuhkan alutsista yang siap untuk dapat melaksanakan penegakan hukum dilaut. Peran yang ketiga adalah peran diplomasi dimana dalam melaksanakan peran ini dilaksanakan dengan menggunakan kekuatan laut sebagai sarana diplomasi dalam mendukung kebijakan luar negeri pemerintah dan dirancang untuk memengaruhi kepemimpinan negara atau beberapa negara dalam keadaan damai atau pada situasi bermusuhan. Ketiga peran tersebut semuanya membutuhkan alutsista untuk dapat mendukung pelaksanaan peran secara optimal. Penyiapan alutsista yang akan digunakan dalam melaksanakan suatu operasi maupun dukungan pembekalan yang dibutuhkan dalam mendukung suatu

operasi dalam rangka pelaksanaan ketiga peran tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana dukungan logistik terpadu mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif atau hubungan searah antara variabel dukungan logistik terpadu terhadap variabel kesiapan operasi, sehingga semakin optimal dukungan logistik maka operasi yang dilaksanakan dapat lebih optimal

3.2. Dukungan Pembekalan Terhadap Kesiapan Operasi Kogabwilhan I

Perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh hasil dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Regresi Dukungan Pembekalan Terhadap Kesiapan Operasi Kogabwilhan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4,069	2,003			2,031	0,047
1 Dukungan Pembekalan (X2)	0,344	0,075	0,532		4,575	0,000

Keterangan : Dependent Variable: Kesiapan Operasi Kogabwilhan I (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji t pengaruh variabel dukungan pembekalan terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,575 > t$ tabel $2,00665$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan pembekalan terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I.

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan pembekalan terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Constantius (2019), dimana hasil penelitian yang diperoleh bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel dukungan pembekalan Lantamal XII berpengaruh positif dan signifikan terhadap operasi pengamanan perbatasan RI-Malaysia dengan hasil uji t sebesar $4,440 > t$ tabel $1,66462$ dan nilai sig sebesar $0,000 (<0,05)$ dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel pemeliharaan dan pembekalan yang merupakan bagian dari dukungan logistik Lantamal XII secara simultan berpengaruh positif terhadap operasi pengamanan perbatasan RI-Malaysia dengan hasil uji f hitung $19,709 > f$ tabel $3,11$ dan nilai signifikansi adalah $0,000 (<0,05)$.

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan pembekalan terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I, koefisien regresi dukungan pembekalan bernilai positif, yang berarti apabila dukungan pembekalan semakin baik maka kesiapan operasi Kogabwilhan I juga semakin baik sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Setijono (2008) dimana hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan dukungan logistik masih pada tataran sedang dan dipengaruhi oleh variabel organisasi, SDM, sarana dan prasarana serta anggaran. Berdasarkan penelitian tersebut hubungan antar variabel bersifat kuat, signifikan dan searah. Artinya jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut baik maka kemampuan dukungan logistik juga baik, demikian juga sebaliknya. Penyelenggaraan dukungan logistik pembekalan sangat mempengaruhi terlaksananya tugas-tugas pangkalan.

3.3. Dukungan Logistik Terpadu Terhadap Kesiapan Operasi Kogabwilhan I

Perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh hasil dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Regresi Pengaruh Dukungan Logistik Terpadu Terhadap Kesiapan Operasi Kogabwilhan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,612	1,667			1,567	0,123
1 Dukungan Logistik Terpadu (X3)	0,409	0,064	0,659		6,379	0,000

Keterangan : Dependent Variable: Kesiapan Operasi Kogabwilhan I (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji t pengaruh variabel dukungan logistik terpadu terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $6,379 > t$ tabel $2,00665$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan logistik terpadu terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I.

Hartanto (2016) juga menyimpulkan bahwa variabel dukungan logistik terpadu mempengaruhi variabel kesiapan operasi Kogabwilhan I dengan nilai R square sebesar $0,434$ atau $43,4\%$, yang berarti bahwa pengaruh variabel dukungan logistik terpadu terhadap variabel terikat kesiapan operasi Kogabwilhan I adalah sebesar $43,4\%$, sedangkan sisanya sebesar $56,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dimana masih terdapat beberapa kendala dalam penyelenggaraan dukungan logistik terpadu dalam mendukung operasi Kogabwilhan I sehingga perlu adanya optimalisasi dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna.

Dalam skala regional, perkembangan lingkungan strategis di wilayah Natuna saat ini masih diwarnai oleh konflik Laut Cina Selatan. Dalam rangka mengantisipasi segala bentuk ancaman yang ada, Panglima TNI telah membentuk tiga Komando Gabungan Wilayah Pertahanan dan meresmikan pembentukan satuan TNI terintegrasi Natuna sebagai pangkalan aju bagi unsur-unsur TNI yang akan melaksanakan operasi di wilayah Natuna. Pangkalan TNI Angkatan Laut Ranai sebagai pangkalan aju mempunyai tugas pokok dalam menyelenggarakan dukungan tempur, dukungan logistik, dukungan administrasi maupun dukungan khusus bagi unsur-unsur TNI AL yang akan melaksanakan operasi di wilayah Natuna. Dalam pelaksanaan suatu operasi dukungan logistik terpadu di suatu pangkalan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu operasi yang akan dilaksanakan. Dukungan logistik terpadu di Lanal Ranai yang belum optimal dalam mendukung kesiapan pelaksanaan operasi disebabkan adanya beberapa permasalahan, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana fasilitas labuh serta dukungan pembekalan.

3.4. Kemampuan Fasilitas Labuh Terhadap Dukungan Logistik Terpadu

Perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh hasil dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Regresi Pengaruh Kemampuan Fasilitas Labuh Terhadap Dukungan Logistik Terpadu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,257	2,709		6,002	0,000
1 Kemampuan Fasilitas Labuh (X1)	0,356	0,099	0,442	3,584	0,001

Keterangan: Dependent Variable: Dukungan Logistik Terpadu (X3)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji t pengaruh variabel kemampuan fasilitas labuh terhadap dukungan logistik terpadu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,584 > t$ tabel $2,00665$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan fasilitas labuh terhadap dukungan logistik terpadu.

3.5. Dukungan Pembekalan Terhadap Dukungan Logistik Terpadu

Perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh hasil dapat dilihat dari Tabel 6

Tabel 6. Koefisien Regresi Pengaruh Kemampuan Fasilitas Labuh Terhadap Dukungan Logistik Terpadu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,257	2,709		6,002	0,000
1 Kemampuan Fasilitas Labuh (X1)	0,356	0,099	0,442	3,584	0,001

Keterangan: Dependent Variable: Dukungan Logistik Terpadu (X3)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji t pengaruh variabel kemampuan fasilitas labuh terhadap dukungan logistik terpadu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,584 > t$ tabel $2,00665$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan fasilitas labuh terhadap dukungan logistik terpadu.

3.6. Dukungan Pembekalan Terhadap Dukungan Logistik Terpadu

Perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS 25 diperoleh hasil dapat dilihat dari Tabel 7

Tabel 7. Koefisien Regresi Pengaruh Dukungan Pembekalan Terhadap Dukungan Logistik Terpadu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,203	3,518		4,321	0,000
1 Dukungan Pembekalan (X2)	0,403	0,132	0,387	3,054	0,004

Keterangan: Dependent Variable: Dukungan Logistik Terpadu (X3)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji t pengaruh variabel dukungan pembekalan terhadap dukungan logistik terpadu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,054 > t$ tabel $2,00665$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan pembekalan terhadap dukungan logistik terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa dukungan logistik terpadu di Lanal Ranai terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai pengaruh sebesar 43,4%, dalam arti bahwa dengan meningkatnya dukungan logistik terpadu maka kesiapan

operasi Kogabwilhan I juga akan meningkat. Dibutuhkan suatu strategi serta upaya sehingga optimalisasi dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna guna mendukung operasi Kogabwilhan I dapat tercapai.

Strategi yang dapat diambil antara lain strategi keterbatasan sumber daya manusia yang dapat di ambil yaitu: peningkatan kuantitas sumber daya manusia pengawak fasilitas labuh dan dukungan pembekalan guna meningkatkan kesiapan operasi Kogabwilhan I dengan cara memenuhi DSP organisasi melalui perekrutan personil yang mempunyai kompetensi dibidang logistik sesuai kebutuhan organisasi dengan tujuan menambah tenaga kerja untuk meningkatkan dukungan fasilitas labuh dan dukungan pembekalan. Strategi dalam peningkatan kuantitas sumber daya manusia pengawak fasilitas labuh dan dukungan pembekalan guna meningkatkan kesiapan operasi Kogabwilhan I yaitu melaksanakan perekrutan prajurit TNI AL sesuai peraturan yang berlaku berdasarkan kebutuhan organisasi sesuai dengan profesi yang dibutuhkan sebagai pengawak organisasi.

Selain itu, strategi keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat diambil yaitu: peningkatan sarana dan prasarana fasilitas labuh dan dukungan pembekalan guna meningkatkan kesiapan operasi Kogabwilhan I dengan cara penambahan sarana dan prasarana yang belum ada dan perbaikan sarana dan prasarana yang rusak baik fasilitas labuh maupun dukungan pembekalan dengan tujuan untuk meningkatkan dukungan fasilitas labuh dan dukungan pembekalan. Strategi dalam peningkatan sarana dan prasarana fasilitas labuh dan dukungan pembekalan guna meningkatkan kesiapan operasi Kogabwilhan I yaitu menginventarisir sarana dan prasarana yang belum ada baik fasilitas labuh maupun dukungan pembekalan dilanjutkan dengan menyusun dan menetapkan rencana pembangunan serta perbaikan sarana dan prasarana yang belum optimal dengan berpedoman pada buku standarisasi pangkalan TNI AL.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data serta pembahasan diatas diketahui kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh secara parsial dari kemampuan fasilitas labuh di wilayah Natuna terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I. Dengan meningkatnya kemampuan fasilitas labuh di wilayah Natuna maka kesiapan operasi Kogabwilhan I juga akan meningkat, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari kemampuan fasilitas labuh di wilayah Natuna terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I adalah terbukti benar. 2) Terdapat pengaruh secara parsial dari dukungan pembekalan di wilayah Natuna terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I. Dengan meningkatnya dukungan pembekalan di wilayah Natuna maka kesiapan operasi Kogabwilhan I juga akan meningkat, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari dukungan pembekalan di wilayah Natuna terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I adalah terbukti benar. 3) Terdapat pengaruh secara parsial dari dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I. Dengan meningkatnya dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna maka kesiapan operasi Kogabwilhan I juga akan meningkat, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I adalah terbukti benar. 4) Terdapat pengaruh secara parsial dari kemampuan fasilitas labuh di wilayah Natuna terhadap dukungan logistik terpadu. Dengan meningkatnya kemampuan fasilitas labuh di wilayah Natuna maka dukungan logistik terpadu juga akan meningkat, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari kemampuan fasilitas labuh di wilayah Natuna terhadap dukungan logistik terpadu adalah terbukti benar, serta 5) Terdapat pengaruh secara parsial dari dukungan pembekalan di wilayah Natuna terhadap dukungan logistik terpadu. Dengan meningkatnya dukungan pembekalan di wilayah Natuna maka dukungan logistik terpadu juga akan meningkat, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari dukungan pembekalan di wilayah Natuna terhadap dukungan logistik terpadu adalah terbukti benar.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan logistik terpadu di wilayah Natuna terhadap kesiapan operasi Kogabwilhan I. Guna mendukung keberhasilan suatu operasi yang dilaksanakan baik bersifat mandiri TNI AL maupun operasi yang bersifat gabungan antar matra TNI dibutuhkan suatu dukungan logistik pangkalan yang optimal peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Agar dilaksanakan pengecekan secara berkala terhadap sarana dan prasarana dukungan logistik terpadu dipangkalan TNI AL guna mengetahui kondisi kesiapan dukungan logistik pangkalan. 2) Agar dilaksanakan peningkatan sarana dan prasarana dukungan logistik terpadu di pangkalan TNI AL sesuai buku standarisasi pangkalan. 3) Agar dilaksanakan penelitian lebih lanjut secara lebih mendalam, menggunakan faktor-faktor yang belum dilaksanakan penelitian yang mempengaruhi kesiapan operasi Kogabwilhan I di wilayah Natuna. 4) Melengkapi DSP organisasi pengawak fasilitas labuh serta dukungan pembekalan yang berkompeten di bidang logistik dan melaksanakan perbaikan sarana dan prasarana yang belum optimal maupun yang belum ada agar dilaksanakan perbaikan dan pengadaan baru fasilitas labuh serta dukungan pembekalan dengan berpedoman pada buku standarisasi pangkalan TNI AL.

6. Referensi

- Buku Petunjuk Administrasi standarisasi Pangkalan TNI Angkatan Laut, PUM-7.03, tanggal 23 Desember 2013
- Setijono, E. (2008). Kemampuan Dukungan Logistik Pangkalan TNI AL dan Implikasinya terhadap Ketahanan Wilayah, *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Constantius, R. (2019). Pengaruh dukungan logistik Lantamal XII terhadap operasi pengamanan perbatasan RI-Malaysia, *Tesis*. Jakarta: Seskoal.
- Hartanto, Y.A. (2016). Manajemen Logistik dalam Meningkatkan Kesiapan Tempur Alutsista TNI AL. *Tesis*. Jakarta: Seskoal.